BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini membahas tentang kooptasi televisi terhadap *freedom of speech* dalam *stand up comedy*. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Informan awalnya memang menggunakan *stand up comedy* sebagai wadah *freedom of speech*, namun setelah *stand up comedy booming* di televisi Indonesia, informan tidak memungkiri keinginan popularitas dan pemenuhan kebutuhan *financial* yang diberikan oleh televisi.

Pola pikir yang dibentuk oleh televisi ini menunjukkan bagaimana televisi melakukan hegemoni terhadap para *comic*, sehingga kemudian mereka berlomba-bersaing berkompetisi di televisi agar diakui sebagai seorang *comic* yang berkualitas. Padahal, hal tersebut hanyalah kesadaran palsu yang dibentuk oleh media televisi itu sendiri.

2. *Stand up comedy* kehilangan esensinya sebagai wadah *freedom of speech* dan menjadi alat dalam membantu media televisi itu sendiri dalam mewujudkan kepentingan-kepentingan mereka.

Media televisi seolah-olah memberikan wadah baru bagi para *comic*, namun sebenarnya *comic* diliputi oleh kepentingan media itu sendiri.

Media televisi seperti memberikan bantuan bagi para *comic* padahal itu adalah cara mereka membatasi ruang gerak *comic* itu sendiri.

3. *Stand up comedy* menjadi sebuah ajang pencitraan politik dan industri bisnis. *Stand up comedy* membantu mewujudkan kepentingan politik pemilik modal media itu sendiri, dan tentunya juga membantu media televisi dalam mendapatkan *rating* tinggi untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya.

Stand up comedy kemudian hanya menjadi sebuah pekerjaan, tanpa ada esensi *freedom of speech*, tidak ada lagi pencerdasan bagi penonton dan tanggung jawab sebagai wadah baru kehidupan berdemokrasi di Indonesia.

5.2 Saran

1. *Stand up comedy* muncul sebagai bentuk protes dalam era baru kehidupan berdemokrasi di Indonesia. Meskipun hari ini *stand up comedy* sudah dikuasai oleh media, hendaknya *comic-comic* di Indonesia tetap berpegang teguh pada esensi *freedom of speech* dalam *stand up comedy*. *Comic* harus tetap sadar dalam mencerdasakan penonton dan mempertanggungjawabkan setiap materi yang mereka sampaikan.
2. Masyarakat yang menonton *stand up comedy* mayoritas anak muda yang merupakan kalangan intelektual dan kritis terhadap permasalahan di Indonesia, sehingga masyarakat haruslah lebih cerdas, tidak menerima begitu saja, namun juga harus tetap kritis terhadap apa yang disampaikan para *comic*.